

LAPORAN HASIL PENELITIAN



**PERSEPSI GURU SEKOLAH DASAR TERHADAP PEMBELAJARAN JARAK
JAUH DI MASA PANDEMI COVID-19**

PENGUSUL

KETUA	: FADHILATURRAHMI, M.Pd. NIDN : 1031088801
ANGGOTA 1	: RIZKI ANANDA, M.Pd. NIDN : 1026048701
ANGGOTA 2	: SISI YOLANDA
ANGGOTA 3	: ANGGI SRI DEVA

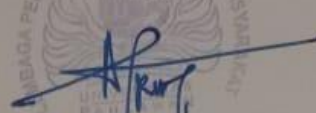
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
TAHUN AJARAN 2020/20**

Formulir Usulan Penelitian**FORMULIR USULAN PENELITIAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI**

1. Judul Penelitian : Persepsi Guru Sekolah Dasar terhadap Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi COVID-19
2. Kategori Penelitian : Pendidikan
3. Ketua : Fadhilaturrahmi, M.Pd
NIP/NIDN : 096542130/1031088801
Jabatan Fungsional : Lektor /IIId
Program Studi : PGSD
No. Telp/Hp : 085263773088
e-mail : arkhan88fadhila@gmail.com
4. Anggota /NIP/NIDN/NIM :
1. Rizki Ananda, M.Pd/ 1026048701
2. Sisi Yolanda
3. Anggi Sri Deva
5. Lokasi Penelitian : Sekolah Dasar SDN 023 Muara Mahat Baru, SDN 012 Langgini dan SDN 018 Langgini
6. Biaya Usulan : Rp 3.500.000,-

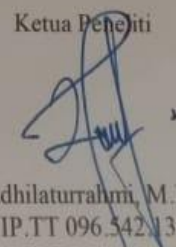
Bangkinang, 3 Oktober 2020

Menyetujui,
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Ketua,



Ns. Apriza, S.Kep, M.Kep
NIP-TT 096.542.024

Ketua Peneliti



Fadhilaturrahmi, M.Pd
NIP.TT 096.542.130

2020.10.04 21:15

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Persepsi Guru Sekolah Dasar terhadap Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi COVID-19

- | | |
|-----------------------------|--|
| 1. Nama Mitra | : SDN 023 Muara Maha Baru |
| 2. Ketua Tim Pengusul | |
| a. Nama | : Fadhilaturrahmi, M.Pd |
| b. NIDN | : 1031088801 |
| c. Jabatan/Gol | : (Lektor)/ IIId |
| d. Program Studi | : Pendidikan Guru Sekolah Dasar |
| e. Perguruan Tinggi | : Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai |
| f. Bidang Keahlian | : PGSD |
| g. Alamat e-mail | : fadhilaturrahmi.pgsd@gmail.com |
| 3. Anggota Tim Pengusul | |
| a. Jumlah Anggota | : 1 |
| b. Nama Anggota | : Rizki Ananda, M.Pd |
| c. Jumlah Mahasiswa | : 2 |
| d. Alamat email | : - |
| 4. Luaran yang dihasilkan | : Artikel ilmiah |
| 5. Jangka waktu pelaksanaan | : 1 bulan |
| 6. Biaya Total Institusi | : Rp 3.500.000 |

Mengetahui,
Dekan

Bangkinang, Juli 2020
Ketua Tim Pengusul

Nurmalina, M.Pd
NIP.096 542 104

Fadhilaturrahmi, M.Pd
NIP TT. 096 542 130

Mengetahui,
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Ns. Apriza, M.Kep
NIP TT. 096 542 024

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

Judul Penelitian : Persepsi Guru Sekolah Dasar terhadap Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi COVID-19

Tim Peneliti :

No.	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Asal	Alokasi Waktu (jam/minggu)
1.	Fadhilaturrahmi, M. Pd	Ketua	PGSD	Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai	4 jam/ minggu
2.	Rizki Ananda, S.Pd, M.Pd.	Anggota	PGSD	Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai	3 jam/ minggu
3.	Sisi Yolanda	Anggota	PGSD	Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai	2 jam/ minggu
4.	Anggi Sri Deva	Anggota	PGSD	Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai	2 jam/ minggu

- Objek Penelitian penciptaan (jenis material yang akan diteliti dan segi penelitian):
Yang akan diteliti adalah persepsi guru sekolah dasar terhadap pembelajaran jarak jauh di masa pandemi COVID-19
- Masa Pelaksanaan
Mulai : bulan September tahun 2020
Berakhir : bulan Desember tahun 2020
- Lokasi Penelitian (lab/lapangan) SD 023 Muara Mahat Baru
- Instansi lain yang terlibat (jika ada, dan uraikan apa kontribusinya)
Tidak ada
- Skala perubahan dan peningkatan kapasitas sosial kemasyarakatan dan atau pendidikan yang ditargetkan
Memberikan rekomendasi kepada *stakeholders* pendidikan untuk selalu berupaya menyelenggarakan pendidikan dan mewujudkan tujuan pendidikan dalam kondisi apapun.
- Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran (tuliskan nama terbitan berkala ilmiah internasional bereputasi, nasional terakreditasi, atau nasional tidak terakreditasi dan tahun rencana publikasi)
Jurnal Nasional: Terakreditasi Tahun 2021

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN	ii
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
RINGKASAN	vi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Tujuan Penelitian	3
C. Manfaat Penelitian	3
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 4
A. Pendidikan di Era Pandemi Covid-19	4
B. Pembelajaran Tematik.....	6
 BAB III METODE PENELITIAN	 9
A. Lokasi dan Subjek Penelitian	9
B. Pendekatan dan Metode Penelitian	9
C. Instrumen Penelitian.....	10
D. Teknik Pengumpulan Data.....	11
E. Teknik Analisis Data.....	12
F. Keabsahan Temuan Penelitian	12
 BAB IV HASIL PENELITIAN	 15
 BAB V BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN	 15
A. Anggaran Biaya.....	15
B. Jadwal Penelitian.....	15
 DAFTAR PUSTAKA	 16
 LAMPIRAN	
Lampiran Biodata Ketua dan Anggota Pengusul	22

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Anggaran Biaya Penelitian.....	15
Tabel 4.2 Jadwal Kegiatan Penelitian`	15

RINGKASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi serta mendapatkan informasi mengenai dampak dari pandemi Covid-19 terhadap proses pembelajaran tematik di Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Setting penelitian direncanakan di SDN Kecamatan Bangkinang Kota. Adapun yang menjadi subjek penelitian diantaranya guru, siswa, dan orang tua siswa dengan cara mengamati serta melakukan wawancara terhadap pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi COVID-19. Tahapan dari penelitian ini mengikuti prosedur penelitian kualitatif seperti pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi penyelenggara pendidikan dan seluruh *stakeholders* pendidikan agar proses pendidikan tetap bisa berlangsung dalam kondisi apapun.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pandemi Covid 19 adalah krisis kesehatan yang pertama dan terutama di dunia, Banyak negara. Virus Covid 19 sedang melanda dunia saat ini, Covid 19 merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Covid 19 merupakan virus jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019, diberi nama *Coronavirus disease-2019* yang disingkat menjadi Covid 19 (Ilmiyah, 2020; Hui, et al., 2020). Covid 19 sejak ditemukan menyebar secara luas hingga mengakibatkan pandemi global yang berlangsung sampai saat ini. Gejala Covid 19 umumnya berupa demam 38°C, batuk kering, dan sesak nafas serta dampak paling buruk untuk manusia ialah kematian.

Dampak pandemi Covid 19 pada tahun 2020 ini di Indonesia mulai merambah dunia pendidikan, pemerintah pusat hingga daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah meluasnya penularan virus corona. Diharapkan dengan seluruh lembaga pendidikan tidak melaksanakan aktivitas seperti biasanya, hal ini dapat meminimalisir menyebarnya penyakit covid 19 ini. Hal serupa juga sudah dilakukan oleh berbagai negara yang terpapar penyakit covid 19 ini, kebijakan *lockdown* atau karantina dilakukan sebagai upaya mengurangi interaksi banyak orang yang dapat memberi akses pada penyebaran virus corona.

Penyakit yang disebabkan virus corona, atau dikenal dengan Covid 19, adalah jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah diidentifikasi menyerang manusia sebelumnya (Nailul Mona, 2020). Dengan adanya virus Covid 19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Menurut kompas, 28/03/2020 dampak virus Covid 19 terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan.

Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid 19, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara

lain mengenai pandemi Covid 19. Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, *telepon* atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Nakayama (2007: 1) bahwa dari semua literatur dalam *e- learning* mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik.

Menurut Desiderato dalam Rahmat (2007: 51), persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Jadi persepsi adalah memberikan makna stimuli inderawi. Menurut Walgito (2010: 99), persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris.

Berdasarkan observasi wawancara paembelajaran daring yang dilakukan di SDN 023 Muara Mahat Baru, SDN 012 Langgini dan SDN 018 Langgini yang mana menggunakan banyak aplikasi seperti WA, FB dll. Namun belum diketahui seberapa efektif pembelajaran itu dilakukan maka tujuan penelitian ini akan melakukan bagaimana perespsi guru terhadap pembelajaran daring apakah sudah efektif dan apakah ada kendala dalam melakukan pembelajaran daring. Pada akhirnya saya sebagai peneliti memiliki tujuan ingin mengetahui bagaimana persepsi guru terhadap pembelajaran di era covid 19, apakah ada hambatan selama pembelajaran daring, apa keunggulan dan bagaimana upaya mengatasi hambatan tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai persepsi guru terhadap pembelajaran di era covid 19 di sekolah dasar. Menurut Suranto Aw (2010: 107) Persepsi adalah proses internal yang mana telah diakui oleh individu ketika menyeleksi dan mengatur stimuli yang berasal dari luar. Stimuli ini ditangkap oleh indera yang dimiliki seseorang, kemudian secara spontan perasaan dan pikiran individu akan memberikan makna dari stimuli yang ada tersebut. Secara sederhana, dapat dikatakan jika persepsi adalah proses individu dalam memahami hubungan atau kontak dengan dunia yang ada di sekelilingnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana persepsi guru terhadap pembelajaran di era Covid 19”. Dengan rumusan masalah khusus yaitu:

1. Bagaimana persepsi guru terhadap pembelajaran di era Covid 19?
2. Apakah ada hambatan dalam pembelajaran di era Covid 19?
3. Bagaimana upaya mengatasi hambatan pembelajaran di era Covid 19?
4. Apa ada keunggulan dalam pembelajaran di era Covid 19?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi guru terhadap pembelajaran di era Covid 19. Dengan mengetahui:

1. Mengetahui persepsi guru terhadap pembelajaran di era Covid 19.
2. Mengetahui hambatan pembelajaran di era Covid 19.
3. Mengetahui upaya mengatasi hambatan di era Covid 19 tersebut.

Mengetahui keunggulan pembelajaran di era Covid 19

D. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pendidikan guru sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai bentuk nyata langkah intelektual dalam mengaplikasi keilmuan bidang pendidikan yang diperoleh dari bangku kuliah.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan terhadap kinerjanya sebagai tenaga guru dan dapat dijadikan sebagai evaluasi terhadap kompetensi yang dimiliki.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk mengembangkan Information Technology (IT) dalam proses pembelajaran

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pendidikan di Era Pandemi Covid 19

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi sebagai proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan itu dilakukan lewat inderanya, yaitu indra penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan penciuman (Daryanto, 2010: 77). Persepsi juga diartikan sebagai proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka (Robbins, Stephen P, 2007: 174-184). Sedangkan pengertian persepsi menurut Rahmat, adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris (Walgito. 2010: 99). Proses persepsi tidak lepas dari proses penginderaan dan proses penginderaan merupakan proses pendahulu dari proses persepsi. Proses 30 penginderaan akan berlangsung setiap saat, pada waktu individu menerima stimulus melalui alat indera, yaitu melalui mata sebagai alat penglihatan, telinga sebagai alat pendengaran, hidung sebagai alat pembauan, lidah sebagai alat pengecap, kulit pada telapak tangan sebagai alat perabaan yang kesemuanya merupakan alat indera yang digunakan untuk menerima stimulus dari luar individu. Stimulus yang diinderakan itu kemudian oleh individu diorganisasikan dan diinterpretasikan, sehingga individu menyadari, mengerti tentang apa yang diinderakan itu. Stimulus dapat datang dari luar, tetapi dapat juga datang dari dalam

diri individu sendiri. Sebagian besar stimulus datang dari luar individu yang bersangkutan. Sekalipun persepsi dapat melalui macam-macam alat indera yang ada pada diri individu. Persepsi merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu, maka apa yang ada dalam diri individu akan ikut aktif dalam persepsi, dalam persepsi dapat dikemukakan karena perasaan, kemampuan berpikir, pengalaman-pengalaman individu tidak sama, maka dalam mempersepsikan sesuatu stimulus mungkin akan berbeda antara individu satu dengan individu yang lain (Walgito, 2010: 100).

Menurut Slameto (2010: 102) persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Melalui persepsi manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya yaitu penglihatan, pendengaran, peraba, pencium.

Persepsi guru berarti analisis mengenai cara mengintegrasikan penerapan kita terhadap hal-hal di sekeliling individu dengan kesan-kesan atau konsep yang sudah ada, dan selanjutnya mengenali benda tersebut. Contoh sebagai berikut: individu baru pertama kali menjumpai buah yang sebelumnya tidak kita kenali, dan kemudian ada orang yang memberitahu kita bahwa buah itu namanya mangga. Individu kemudian mengamati serta menelaah bentuk, rasa, dan lain sebagainya, dari buah itu secara saksama, kemudian timbul konsep mengenai mangga dalam benak (memori) individu, maka individu akan menggunakan kesan-kesan dan konsep yang telah kita miliki untuk mengenali bahwa yang kita lihat itu adalah mangga (Sukardi, 2010).

Persepsi guru merupakan suatu proses bagaimana guru menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman-pengalaman yang ada dan kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan

gambaran yang berarti. Hidayat (2013: 60) menyatakan bahwa, persepsi merupakan kemampuan seseorang dalam memandang sesuatu yang dipermasalahkan. Persepsi pada dasarnya hanya mungkin dimiliki oleh seseorang sesuai dengan sikapnya.

Persepsi menurut Pride dan Farrel dalam Fadila dan Lestari dan Lestari (2013: 45), persepsi adalah segala proses pemilihan, pengorganisasian dan penginterpretasikan masukan informasi, sensasi yang diterima melalui penglihatan, perasaan, pendengaran, penciuman dan sentuhan untuk menghasilkan makna.

Menurut Boyd, Walker dan Larreche dalam Fadila dan Lestari (2013: 45) persepsi (percaption) adalah proses dengan apa seseorang memilih, mengatur dan menginterpretasikan informasi. Menurut Kotler (2013: 179), persepsi adalah dimana kita memilih, mengatur dan menerjemahkan masukan informasi untuk menciptakan gambaran dunia yang berarti.

Proses penginderaan akan berlangsung setiap saat, pada waktu individu menerima stimulus melalui alat indera, yaitu melalui mata sebagai alat penglihatan, telinga sebagai alat pendengar, hidung sebagai alat pembauan, lidah sebagai alat pengecap dan kulit pada telapak tangan sebagai alat perabaan, kesemuanya itu merupakan alat indera yang digunakan untuk menerima stimulus dari luar individu. Stimulus yang diindera itu kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindera itu dan proses ini disebut persepsi. Dari berbagai pengertian persepsi di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah cara individu dalam memandang, mengartikan, memaknai, menyimpulkan dan memberikan reaksi kepada suatu objek yang diperoleh melalui proses penginderaan, pengorganisasian, dan penginterpretasian objek.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut David Krech dan Richard S. Krutch dalam Rahmat (2007: 51) persepsi dipengaruhi oleh faktor fungsional dan faktor struktural. Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang bersifat personal, seperti proses belajar, cakrawala dan pengetahuannya, latar belakang budaya, pendidikan yang kesemuanya diwarnai oleh nilai kepribadiannya. Faktorfaktor fungsional lazim disebut sebagai kerangka rujukan (*frame of reference*). Kerangka rujukan ini mempengaruhi bagaimana orang memberi makna pada pesan yang diterimanya atau mempersepsikannya. Sementara itu faktor struktural adalah faktor yang datang dari luar individu, dalam hal ini adalah stimulus dan lingkungan.

Agar stimulus dapat disadari oleh individu, stimulus harus cukup kuat karena pada suatu waktu individu menerima bermacam-macam stimulus. Dengan kata lain 31 stimulus diperhatikan karena memiliki sifat-sifat yang menonjol, antara lain gerakan, intensitas stimuli, hal-hal yang baru dan perulangan (Rahmat, 2007: 52). Lingkungan yang melatar belakangi stimulus juga berpengaruh pada persepsi, terlebih apabila objek persepsi adalah manusia. Objek yang sama tetapi dengan situasi sosial yang berbeda dapat menghasilkan persepsi yang berbeda (Walgito, 1990: 55). Objek persepsi dapat berupa benda-benda, situasi dan juga manusia. Objek persepsi yang berwujud benda disebut persepsi benda (*things perception*) atau nonsocial perception, sedangkan objek persepsi yang berwujud manusia disebut persepsi sosial atau social perception (Heider dalam Walgito, 1990: 56).

Menurut Walgito (2010: 102), proses terjadinya persepsi diawali dari suatu objek yang menimbulkan stimulus, kemudian stimulus tersebut mengenai alat indra atau reseptor. Proses ini dinamakan proses kealaman atau proses fisik. Setelah melewati proses fisik, stimulus yang diterima alat indera tersebut diteruskan oleh

syaraf sensoris ke otak. Proses ini dinamakan proses fisiologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, apa yang didengar, atau apa yang diraba. Proses yang terjadi di otak ini disebut sebagai proses psikologis. Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi sebenarnya.

Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk. Sementara itu menurut Sobur (2003: 447), dalam proses persepsi terdapat tiga komponen utama, yaitu:

- 1) Seleksi adalah proses penyaringan oleh indra terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
- 2) Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian, dan kecerdasan. Interpretasi juga bergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengkategorian informasi yang diterimanya, yaitu proses mereduksi informasi yang kompleks menjadi sederhana.
- 3) Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam tingkah laku sebagai reaksi. Jadi proses persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi, dan pembulatan terhadap informasi yang sampai. Dua pendapat di atas pada dasarnya sama, hanya saja keduanya menggunakan istilah yang berbeda. Selain itu, Walgito juga menjelaskan secara lebih rinci. Perbedaannya dari dua pendapat di atas terletak pada respon/reaksi yang ditimbulkan. Menurut Walgito, proses persepsi berakhir pada proses psikologis yang merupakan interpretasi dari objek yang diterima.

Dalam penelitian ini persepsi yang akan diteliti adalah persepsi guru terhadap pembelajaran di era Covid 19 yang mana menggunakan pembelajaran daring/ jarak jauh yang mana mempunyai beberapa indikator yaitu:

1. Mengetahui proses pembelajaran di era Covid 19.
2. Mengetahui hambatan pembelajaran di era Covid 19.
3. Mengetahui keunggulan pembelajaran di era Covid 19.

2 Pembelajaran *Daring*/ Jarak jauh

a. Definisi pembelajaran *Daring*/ Jarak jauh

Pembelajaran jarak jauh adalah ketika proses pembelajaran tidak terjadi kontak dalam bentuk tatap muka langsung antara pengajar dan pembelajar. Komunikasi berlangsung dua arah yang dijumpai dengan media seperti komputer, televisi, radio, telepon, internet, video dan sebagainya. (Munir, 2012: 16) Holmeberg (dalam Munir, 2012: 19) menyatakan bahwa dalam pembelajaran jarak jauh pembelajaran belajar tanpa mendapatkan pengawasan langsung secara terus pengajar atau tutor yang hadir di ruangan belajar atau lingkungan yang tempat belajarnya.

Namun pembelajaran mendapatkan perencanaan, bimbingan, dan pembelajaran lembaga yang mengelola pendidikan jarak jauh itu. Fokus dari batasan Holmberg bahwa pembelajaran dan pelajar berkerja secara terpisah, dan adanya perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan yang mengatur pendidikan jarak jauh.

Pembelajaran jarak jauh sekarang menjadi pilihan utama adanya pandemi saat ini. Pembelajaran jarak jauh adalah suatu pendekatan pembelajaran yang pada pelaksanaannya tidak bertatap muka langsung di kelas namun melalui teknologi informasi dengan menggunakan fasilitas internet. Salah satu bentuk metodenya ialah

e-learning, e-learning merupakan suatu metode pembelajaran yang berbentuk internet. Dengan mengintegrasikan koneksi internet, diharapkan kegiatan pembelajaran dapat mempermudah interaksi antara tenaga pengajar dan peserta didik meskipun tidak bertatap muka secara langsung. Sistem pembelajaran dengan mengintegrasikan koneksi internet dengan proses belajar mengajar dikenal dengan sistem *Online learning*, sistem belajar secara virtual (Benrley, Selassie, & Shegunshi, 2012: 1-2).

Pembelajaran Daring, online atau Pembelajaran Jarak Jauh sendiri bertujuan untuk memenuhi standar pendidikan dengan pemanfaatan Teknologi Informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau gadget yang saling terhubung antara siswa dan guru maupun antara mahasiswa dengan dosen sehingga melalui pemanfaatan teknologi tersebut proses belajar mengajar bisa tetap dilaksanakan dengan baik.

Pemanfaatan teknologi informasi diharapkan mampu mengatasi proses belajar mengajar bisa tetap berjalan dengan baik meskipun tengah berada masa pandemi Covid 19 hal ini dimungkinkan bisa terlaksana dengan baik karena masyarakat Indonesia saat ini mayoritas sudah menggunakan Internet hal ini sesuai dengan penelitian *WE ARE SOSIAL*, “Digital Reports 2020” yang dirilis pada akhir Januari 2020 menyatakan hampir 64 persen penduduk Indonesia sudah terkoneksi dengan jaringan internet, jumlah pengguna internet di Indonesia sudah mencapai 175,4 juta orang dari total jumlah penduduk Indonesia yang berjumlah sekitar 272,1 juta dan dibanding tahun 2019 lalu, jumlah pengguna internet di Indonesia meningkat sekitar 17 persen atau 25 juta pengguna.

Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh sendiri bertujuan untuk memenuhi standar pendidikan melalui pemanfaatan Teknologi Informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau gadget yang saling terhubung antara siswa

dan guru. Melalui pemanfaatan teknologi tersebut pembelajaran bisa tetap dilaksanakan dengan baik. Dengan adanya teknologi informasi ini diharapkan pembelajaran bisa berjalan dengan baik mengingat masyarakat Indonesia saat ini mayoritas sudah menggunakan internet, seperti yang dijelaskan dalam penelitian *We Are Sosial*, “Digital Reports 2020” yang dirilis pada akhir bulan Januari 2020 yang menyatakan hampir 64% penduduk Indonesia sudah terkoneksi dengan jaringan internet. Menurut Dabbagh dan Ritland (dalam Arnesi dan Hamid, 2015) pembelajaran online atau daring adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti.

Pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi informasi dan komunikasi dan media lain (UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 15). Pendidikan jarak jauh memiliki karakteristik, menurut Keegan 1984 karakteristik dari pendidikan jarak jauh adalah (1). Adanya keterpisahan yang mendekati permanen antara tenaga pengajar dari peserta didik selama program pendidikan, (2). Adanya keterpisahan yang mendekati permanen antara seorang peserta didik dengan peserta didik lain selama program pendidikan, (3). Ada suatu institusi yang mengelola program pendidikannya, (4). Pemanfaatan sarana komunikasi baik mekanis maupun elektronis untuk menyampaikan bahan belajar, (5). Penyediaan sarana komunikasi dua arah sehingga peserta didik dapat mengambil inisiatif dialog dan mengambil manfaatnya. (Warsita, 2011 : 24).

b. Kelebihan dan Kelemahan Pendidikan Jarak Jauh

E-Learning (pendidikan jarak jauh) saat ini mulai banyak diminati orang karena memiliki beberapa kelebihan antara lain:

Menurut Munir (2008: 166) mengemukakan tentang kelebihan *e-learning* dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Memberikan pengalaman yang menarik dan bermakna kemampuannya dapat berintegrasi langsung, sehingga pemahaman terhadap materi pembelajaran akan lebih bermakna (*meaningfull*), mudah dipahami, mudah diingat dan mudah pula untuk diungkapkan kembali.
- 2) Dapat memperbaiki tingkat pemahaman dan daya ingat seseorang (*Rention Of Information*) terhadap *knowlegne* yang disampaikan, karena konten yang bervariasi, interaksi yang menarik perhatian, *immediante feedback* dan adanya interaksi dengan *e-learning* dan *e-instructor*.
- 3) Adanya kerja sama dalam komunitas on-line, sehingga memudahkan berlangsungnya proses komunikasi sehingga setiap elemen tidak akan kekurangan sumber/bahan ajar.
- 4) Adminitrasi dan pengurusn yang berpusat, sehingga memudahkan dilakukannya akses dalam oprasi-onalnya.
- 5) Menghemat dan mengurangi biaya pendidikan, seperti kekurangannya biasa untuk membayar pengajar atau biaya akomodasi dan trans-portasi peserta didik ke tempat belajar.
- 6) Pembelajaran dengan dukungan teknologi internet membuat pusat perhatian dalam pembelajaran tetuju pada peserta didik, sebagaimana ciri pokok *e-learning*. Ini berarti dalam pembelajaran peserta didik sebagaimana ciri pokok dari *e-learning*. Ini

berarti dalam pembelajaran peserta didik tidak bergantung sepenuhnya kepada pengajar. Peserta didik belajar dengan mandiri untuk menggali (mengeksplorasi) ilmu pengetahuan melalui internet dan media teknologi informasi lainnya. Kemandirian peserta didik akan meningkat, karena setiap peserta didik dituntut untuk mempelajari dan mengembangkan materi secara mandiri. Peserta didik belajar sesuai dengan kemampuan sendiri, sehingga akan meningkatkan rasa percaya dirinya.

Walaupun demikian pemanfaatan internet untuk pembelajaran atau *e-learning* juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan, diantaranya:

Menurut (Bullen, 2001; dan Beam, 1997) adalah:

- 1) Kurangnya interaksi antara peserta didik.
- 2) Kecendrungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong adanya aspek bisnis/komersial.
- 3) Proses pembelajaran cenderung ke arah pekatihan dari pada pendidikan.
- 4) Berubahnya peran pendidik dari yang tadinya menguasai teknik konvensional, kini dituntut juga mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT.
- 5) Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- 6) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet.
- 7) Kurangnya personil dalam hal penguasaan bahasa pemrograman komputer.

3. Pandemi Covid 19

Pandemi adalah epidemi/wabah global yang merukapan terjangkitnya penyakit menular pada banyak orang dalam daerah geografis luas. Selain itu memenuhi syarat/kriteria WHO, yakni suatu penyakit yakni penyakit baru pada suatu

populasi, dimana agen penyebab penyakit itu dapat menyebar dengan mudah dan kelanjutannya serta menginfeksi dan menyebabkan sakit yang serius pada manusia.

Pandemi adalah kondisi dimana penyakit menular menyebar dari manusia ke manusia di banyak tempat di dunia. Menurut WHO (*World Health Organization*), Organisasi kesehatan dunia. Pandemi terjadi jika memenuhi tiga kondisi yakni, munculnya penyakit baru pada penduduk, menginfeksi manusia, menyebabkan penyakit berbahaya, dan penyakit dapat menyebar dengan mudah hingga kelanjutannya diantaranya manusia. Sejak Jumat (28/2/2020) WHO telah menaikkan status risiko dari virus corona ini ke level tertinggi karena penyebarannya yang cepat ke sejumlah negara (Ibrahim, 2020 : 25).

Covid 19 adalah akronim untuk kata-kata Inggris *Corona Virus Disease-19*. Pandemi ini mulai dikenal oleh otoritas ilmiah pada tahun 2020, pandemi ini berasal dari kota besar Wuhan di Cina, ibu kota provinsi Hubei. Infeksi ini awalnya ditemukan pada sekelompok orang yang memiliki gejala *pneumonia* yang tidak diketahui. Sebagian besar dari mereka adalah bekerja di pasar ikan Wuhan. Pasar ini memiliki sekitar seribu kios yang menjual ikan, ayam, kelinci, kelelawar, musang, marmut, ular, rusa tutul dan banyak binatang lainnya, akibatnya langsung diasumsikan bahwa *pneumonia* disebabkan oleh virus corona baru dari hewan. Faktanya, para ilmuwan telah mengisolasi tipe baru corona virus pada orang sakit. WHO telah memberikan corona virus ini nama COVID 19 (Meldicio :34-35).

(Zhu *et al*, 2020 :18). Covid 19 merupakan virus yang terkait infeksi pernapasan, merujuk pada virus yang menyerang dan berkembang biak di sel epitel saluran pernapasan yang dapat menyebabkan gejala pernapasan dan sistemik. Virus corona adalah virus RNA untai positif yang beruntai tunggal yang tidak tersegmentasi. Virus-virus corona termasuk dalam ordo *Nidivireles*, keluarga *Corona viriade*, dan

sub keluarga *Orthocoronavirinae*. Virus corona termasuk dalam genus *Corona virus* ini dinamai sesuai dengan tonjolan berbentuk karangan bunga di selubung virus.

(Ibrahim, 2020: 24) Penutupan *lockdown* bukan berarti menutup akses seluruh masyarakat. Mereka masih diperbolehkan keluar rumah, namun hanya membeli kebutuhan pokok dan berkunjung ke dokter. Kebijakan pembatasan yang lebih lunak tercatat diberlakukan di 5 negara wilayah yang berdampak pada 226 juta penduduk dunia. Hal serupa diberlakukan di Indonesia lewat imbauan kerja di rumah belajar di rumah dan beribadah di rumah di sisi lain, sejumlah negara dibatasi waktu beraktivitas di luar rumah.

B. Penelitian Relevan

1. Ali Taufik (2019) mengatakan bahwa Penelitian ini mengambil perkembangan pendidikan jarak jauh di Indonesia mengingat saat ini secara komponen penunjang dengan peran penerapan teknologi dapat dikembangkan dengan baik melalui dukungan dan kesiapan dari berbagai pihak, baik pemerintahan, setempat, lingkungan pendidikan, maupun masyarakat sendiri. Terkait hal tersebut penelitian akan penerapan aplikasi tersebut harus dilakukan untuk lebih mempertegas permasalahan dan hambatan yang terjadi di Indonesia terkait Perkembangan Pendidikan jarak jauh sehubungan dengan penetapan rencana pembangunan Indonesia menetapkan Pendidikan seumur hidup. Untuk itu penulis menetapkan metode deskriptif yang diterapkan guna mendapatkan informasi yang terfokus kepada lingkup penelitian dengan dukungan data yang relevan ditunjang dengan hasil wawancara, observasi serta dokumentasi guna menetapkan semua hasil dasar dalam latar belakang, teori serta kondisi dapat dievaluasi secara luas dengan penguraian mengacu kepada proses perkembangan pendidikan jarak jauh di Indonesia.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ana Febriana (2009) dalam skripsi dengan judul “Bentuk Pemanfaatan Internat Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri Karangmojo” menyimpulkan bahwa bentuk pemanfaatan internet dalam pembelajaran meliputi bentuk tambahan (suplemen) dan pelengkap (Komplomen). Pemanfaatan dalam bentuk tambahan dengan hasil 59% reponden memiliki kebebasan untuk memilih menggunakan internet dalam pembelajaran dinilai cukup. Adapun pemanfaatan dalam bentuk pelengkapan dengan hasil 58% dinilai kurang.
3. Kajian terdahulu mengenai pembelajaran daring ini pernah dilakukan oleh Yanti, et all, (2020) mengkaji tentang pemanfaatan portal rumah belajar kemendikbud sebagai media pembelajaran daring di Sekolah Dasar. Berdasarkan laporan tersebut, kajian mengenai hambatan, solusi dan proyeksi sistem pembelajaran daring bagi calon guru belum pernah dilakukan.
4. Acep Roni Hamdani dkk tahun 2020 *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid- 19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang* hasil dari penelitian ini Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya pembelajaran daring penuh (full online) sebagai dampak dari Covid-19, beredar kabar bahwa pembelajaran daring kurang efektif dilakukan, dikarenakan belum ada persiapan maksimal dari segi regulasi, pelaksana dilapangan dan juga siswa serta berbagai infrastruktur pendukung pembelajaran daring, oleh karena itu peneliti memiliki keinginan untuk menguji tingkat efektifitas pembelajaran, dikarenakan tidak boleh ada muatan pembelajaran yang hilang ditengah pandemi ini. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode survei, dengan instrument yang digunakan yaitu angket, yang disebarakan kepada 80 orang guru sekolah dasar secara acak di Kabupaten Subang. Berdasarkan hasil penelitian tingkat efektifitas pembelajaran dari 8 indikator yang diteliti yaitu sekitar 66,97 %.

C. Kerangka Teoritis



Gambar 2.1 Studi Pendahuluan

Berdasarkan studi pendahuluan yang saya lakukan sebelum melaksanakan penelitian dengan melakukan wawancara terhadap beberapa guru di SDN 023 Muara Mahat Baru, SDN 012 Langgini dan SDN 018 Langgini memang menggunakan pembelajaran jarak jauh/ daring. yang mana menggunakan aplikasi seperti wa, fb dll. Oleh karna itu, maka peneliti akan mengungkap persepsi guru terhadap pembelajaran daring tersebut. Dan pada akhirnya akan mengungkap bagaimana persepsi guru terhadap pembelajaran, apa saja hambatannya, apakah ada keunggulan dalam melaksanakan pembelajaran dan bagaimana upaya mengatasi hambatan tersebut.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SDN 023 Muara Mahat Baru, SDN 012 Langginidan SDN 018 Langgini. Dengan alasan mengambil 3 sekolah tersebut karena 3 sekolah tersebut menggunakan pembelajaran daring dan juga dekat dengan rumah yang mana terdapat kemudahan dalam prosedur untuk melakukan penelitian disekolah tersebut. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun 2020.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan filsafat post positivisme yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2009: 9). Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan suatu variabel, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan variabel satu engan variabel lainnya (Sugiyono, 2009: 9) Di dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berupa kalimat dan penjabaran jawaban dari subjek yang dilakukan dengan wawancara.

Pendekatan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang memusatkan perhatiannya pada prinsip-prinsip umum yang mendasar perwujudan satuan-satuan gejala yang ada dalam kehidupan sosial manusia. Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang bertujuan memahami suatu masalah kemanusiaan yang didasarkan pada penyusunan suatu gambaran yang kompleks dan menyeluruh menurut pandangan yang rinci dari para informan serta dilaksanakan di tengah setting alamiah. Basrowi dan Suwandi

(2008:1) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang pemecahan masalahnya dilakukan dengan menggunakan data empiris. Data dalam penelitian ini berupa wawancara yang merupakan jawaban dari subjek merupakan deskripsi dari pengaruh COVID-19 terhadap persepsi guru.

C. Data dan Sumber Data

Dalam memecahkan suatu masalah yang akan diteliti, diperlukan adanya data-data yang menunjang. Data-data ini kemudian diolah melalui sejumlah langkah. Pertama-tama dilakukan penyeleksian terhadap data dilakukan berdasarkan pada dasar-dasar kebenaran dan bobot data tersebut. Kemudian data-data tersebut dikualifikasikan berdasarkan masalah yang akan dibahas. Oleh karena itu, terdapat dua jenis data dalam penyusunan penelitian ini, kedua jenis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan atau objek penelitian. Informan ditentukan sesuai dengan masalah penelitian. Dengan guru SD di kelas rendah.

2. Data sekunder

Selain menggunakan data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber lain, biasanya didapatkan dari berbagai jenis publikasi untuk mendukung data primer. Data sekunder dalam penelitian ini dapat diperoleh dari sumber pustaka seperti buku, dokumen-dokumen pihak terkait, maupun sumber dari media lain yang dapat

menunjang kelengkapan data penelitian agar penelitian ini dapat berjalan akurat dan sesuai dengan kenyataannya.

D. Teknik Sampling

Sampling dalam penelitian empirik diartikan sebagai proses pemilihan atau penentuan sampel (contoh). Secara konvensional, konsep sampel (contoh) menunjukkan pada bagian dari populasi. Akan tetapi, dalam penelitian kualitatif tidak bermaksud untuk menggambarkan karakteristik populasi atau menarik generalisasi kesimpulan yang berlaku bagi suatu populasi, melainkan lebih terfokus kepada representasi terhadap fenomena sosial. Data atau informasi harus ditelusuri seluas-luasnya sesuai dengan keadaan yang ada. Hanya dengan demikian, peneliti mampu mendeskripsikan fenomena yang diteliti secara utuh (Burhan Bungin, 2012: 53).

Menurut Sugiono, dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang lebih sering digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar (Sugiono < 2009: 300). Sementara itu menurut Burhan Bungin (2012: 53), dalam prosedur sampling yang paling penting adalah bagaimana menentukan informan kunci (*key informan*) atau situasi sosial tertentu yang sarat informasi. Memilih sampel, dalam hal ini informan kunci atau situasi sosial lebih tepat dilakukan dengan sengaja atau bertujuan.

E. Alat Pengumpulan Data

Sugiyono (2009: 143) mengemukakan bahwa “teknik pengumpulan data adalah teknik yang dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara”.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara. Peneliti memberikan wawancara kepada guru.

F. Keabsahan Temuan Penelitian

Penelitian ini berangkat dari data. Data adalah segala-galanya dalam penelitian. Oleh karena itu, data harus benar-benar valid. Ukuran validitas suatu penelitian terdapat pada alat untuk menjaring data, apakah tepat, benar, sesuai dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Alat untuk menjaring data penelitian kualitatif terletak pada penelitian yang dibantu dengan metode interview, observasi dan metode dokumentasi. Dengan demikian, yang diuji ketepatannya adalah kapasitas peneliti dalam merancang fokus, menetapkan dan memilih informan, melaksanakan metode pengumpulan data, menganalisis dan menginterpretasi dan melaporkan hasil penelitian yang kesemuanya itu perlu menunjuk konsistensinya satu sama yang lain.

G. Analisis Data

Setelah rangkaian data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis. Analisis data dalam penelitian drskriptif kualitatif di SDN 023 Muara Mahat Baru, SDN 012 Langgini dan SDN 018 Langgini dilakukan sejak sebelum terjun ke lapangan, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan cara mengorganisasikan data yang diperoleh kedalam sebuah kategori, menjabarkan data dalam unit-unit, menganalisis data yang penting, menyusun atau menyajikan data yang sesuai dengan masalah peneliti dalam bentuk laporan dan membentuk kesimpulan agar mudah untuk dipahami.

Metode analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan metode analisis selama di lapangan model Miles & Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Miles & Huberman mengemukakan tiga

tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu: (1) Reduksi data (data reduction) (2) paparan data (data display) (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verifying).

H. Pengumpulan Data (*data collection*)

Pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh fakta-fakta dalam kedudukannya yang pasti sebagai fakta. Bahan-bahan itu siap digunakan dan perlu diadakan pengujian-pengujian melalui cara tertentu. Prinsip-prinsip dalam pengumpulan data kualitatif adalah:

- a. Menggunakan multisumber bukti, menggunakan banyak informan dan memerhatikan sumber-sumber buktinya.
- b. Menciptakan data dasar studi kasus, mengorganisir dan mengordinasikan data yang telah terkumpul, biasanya studi kasus ini memakan waktu cukup lama. (Gunawan, 2013).
- c. Reduksi Data (Data Reduction) Data yang diperoleh peneliti di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi direduksi dengan cara merangkum, memilih dan memfokuskan data pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah-milah, mengkategorikan dan membuat abstraksi dari catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi.
- d. Penyajian Data (Data Display) penyajian data dilakukan secara data selesai direduksi atau dirangkum. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk CW (Catatan Wawancara), CL (Catatan Lapangan) dan CD (Catatan Dokumentasi). Data yang sudah disajikan dalam bentuk catatan wawancara, catatan lapangan dan catatan dokumentasi diberi kode data untuk mengorganisasikan data, sehingga penelitian

dapat menganalisis dengan cepat dan mudah. Peneliti membuat daftar awal kode yang sesuai dengan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Masing-masing data yang sudah diberi kode dianalisis dalam bentuk refleksi dan disajikan dalam bentuk teks.

- e. Kesimpulan, Penarikan atau Verifikasi (Conclusion Drawing/Verifacion). Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Berdasarkan data yang telah direduksi dan sajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal. Relevan dan mendasar dalam konteksnya, keempat, sumber ini sering merupakan persyaratan pertanyaan yang tegal dapat memenuhi akuntabilitas.

I. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto,2010). Adapun prosedur penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu lembar wawancara.

BAB IV HASIL PENELITIAN

SDN 023 muara mahat baru adalah SDN yang mana terletak di kelurahan Muara Mahat Baru , Kecamatan tapung. SDN 023 termasuk sekolah yang banyak diminati oleh warga muara mahat baru karena didesa muara mahat baru terdapat 2 sekolah dasar. SDN 023 telah memakai kurikulum 2013 yang mana SDN 023 dipimpin oleh ibu Lindawati. SDN 023 tersebut sudah lama berdiri didesa Muara mahat baru. Jumlah guru terdiri dari 9 orang dan peserta didik terdiri dari 152 yang mana peserta didik laki-laki 84 dan perempuan 68. Sekolah ini menggunakan pembelajaran jarak jauh selama Covid 19.

a. Hasil Wawancara Dengan Guru Wali Kelas I

Wawancara dengan ibu LI guru wali kelas I. Ibu LI menjabat sebagai guru di SDN 023 Muara Mahat Baru sekitar 16 tahun. Ibu LI tinggal di Muara Mahat Baru. Pendidikan terakhir ibu LI tersebut D II dan sekarang telah mendapatkan Status PNS. Hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu LI mengenai pembelajaran selama Covid 19. Selama Covid 19 ibu LI menggunakan aplikasi WA grup untuk melakukan pembelajaran. Kemudian ibu LI memulai membagi kelompok dan kemudian peserta didik di suruh datang kerumah ibu LI untuk belajar. Dalam 1 hari dibagikan menjadi 2 kelompok, kelompok terdiri dari 5 sampai 6 orang. Adapun cara ibu LI mengatasi peserta didik yang tidak bisa membaca dan menulis dengan cara Peserta didik disuruh menghafal huruf dan menulis huruf lebih sering dirumah dengan bantuan orang tua. Kelemahan dari pembelajaran selama Covid 19 peserta didik sulit untuk memahami pembelajaran sedangkan hambatan yang di alami selama pembelajaran Covid 19 sangat sulit mengontrol peserta didik tersebut saat pembelajaran tidak dilakukan dengan tatap muka. Penilaian yang dilakukan dengan memberikan tugas, kemudian pembagian kelompok belajar dirumah guru dari situlah ibu LI bisa mengambil nilai peserta didik. Pembelajaran jarak jauh yang 38 dilakukan tidak berjalan dengan efektif karena peserta didik tidak paham dengan materi yang disampaikan guru.

b. Hasil Wawancara Dengan Guru Wali Kelas II

Wawancara dengan ibu RDK guru wali kelas II. Ibu tersebut menjabat sebagai guru di SDN 023 Muara Mahat Baru sekitar 1 tahun 9 bulan. Ibu RDK tinggal di Muara Mahat Baru. Pendidikan terakhir ibu LI tersebut SI Sendratasik dan sekarang masih berstatus honorer. Hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu RDK mengenai pembelajaran selama Covid 19. Selama Covid 19 ibu RDK menggunakan aplikasi WA grup selama 30 menit untuk melakukan pembelajaran tersebut. Selama pembelajaran di Covid 19 peserta didik ada yang tidak paham dengan materi yang disampaikan dengan itu Ibu RDK lebih memperhatikan peserta didik yang tidak paham dan meminta peserta didik untuk mengulang lagi pembelajaran yang telah disampaikan. Peserta didik yang tidak bisa membaca dan menulis ibu RDK itu sendiri meminta bantuan kepada orang tua agar lebih meninjau anaknya dirumah dan meminta kepada peserta didik agar lebih sering membaca dan menulis dirumah. Kelemahan dalam pembelajaran selama Covid 19 peserta didik kurang paham dengan materi yang disampaikan sedangkan hambatan selama pembelajaran dilakukan tidak bisa memantau perkembangan peserta didik tersebut dalam proses pembelajaran 39 berlangsung. Penilaian yang dilakukan Dilihat dari setiap tugas yang diberikan dan dikumpulkan peserta didik. Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan tidak berjalan dengan efektif karena banyak peserta didik yang tidak paham apa yang disampaikan oleh guru.

c. Hasil Wawancara Dengan Guru Wali Kelas III

Wawancara dengan ibu YN guru wali kelas III. Ibu tersebut menjabat sebagai guru di SDN 023 Muara Mahat Baru sekitar 14 tahun. Ibu YN tinggal di Muara Mahat Baru. Pendidikan terakhir ibu YN tersebut SI dan sekarang masih berstatus honorer. Hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu YN mengenai pembelajaran selama Covid 19. Selama Covid 19 ibu YN menggunakan aplikasi WA grup untuk melakukan pembelajaran dengan cara memberikan video pembelajaran dan peserta didik yang tidak memiliki hp disarankan untuk melakukan kegiatan belajar dirumah Peserta

didik yang tidak bisa membaca dan menulis ibu YN menyuruh peserta didik datang kerumah untuk diajarkan membaca dan menulis, atau ibu itu sendiri yang datang kerumah mereka. Kelemahan dalam pembelajaran selama Covid 19 peserta didik kurang paham dengan materi yang disampaikan sedangkan hambatan selama pembelajaran dilakukan sulit memahami perkembangan peserta didik karena pembelajaran tidak dilakukan dengan tatap muka. Penilaian yang dilakukan dilihat dari tugas yang dikumpulkan peserta didik. 40 Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan tidak efektif karena peserta didik kurang paham dengan materi yang disampaikan.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian ditemukan dari 3 sekolah yang dilakukan peneliti kepada 9 orang guru yang mana semua guru yang diwawancarai menggunakan aplikasi WA grup. Wawancara yang dilakukan di 3 sekolah yang mana melakukan pembelajaran jarak jauh tidak efektif karena sulit untuk dilakukan hal ini disebabkan karena 9 orang guru tersebut belum pernah melakukan pembelajaran jarak jauh sebelumnya dan juga belum pernah melakukan pembelajaran IT.

Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan tidak efektif karena dengan pembelajaran jarak jauh guru tidak bisa mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam belajar. Setiap tugas yang diberikan guru tidak tahu siapa yang mengerjakan tugas tersebut. Sarana dan prasaranapun juga belum mendukung untuk melakukan pembelajaran jarak jauh. Aplikasi yang digunakan di dalam pembelajaran jarak jauh ini yaitu hanya aplikasi WA grup tidak ada menggunakan aplikasi media pembelajaran online lainnya. Aplikasi WA grup yang mana ada sebagian guru mengirimkan video pembelajaran saat dia mengajar dan nantinya peserta didik melihat video tersebut dan guru memberikan tugas kepada peserta didik 1x seminggu. Dengan pembelajaran jarak jauh dengan tidak tatap muka dengan peserta didik langsung membuat kesulitan guru dalam menilai, guru hanya bisa mengambil nilai dari tugas yang diberikan dan dikumpulkan peserta didik setiap minggunya. Dan ada juga beberapa anak tidak memiliki hp dan disitulah guru mengambil tindakan untuk mendatangi rumah peserta didik tersebut. Pembelajaran jarak jauh dilakukan oleh beberapa guru juga dengan belajar bersama dirumah

guru tersebut seperti membagi kelompok belajar setiap harinya. Pembagian kelompok yang dilakukan dengan 2 kelompok 1 hari yang terdiri dari 5 sampai 6 orang. Bagi peserta didik yang tidak paham dengan materi pembelajaran disuruh untuk belajar lagi di rumah dengan orang tua.

Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di kelas rendah membuat kesulitan bagi guru dalam menghadapi peserta didik yang tidak bisa membaca dan menulis, dikarenakan mereka tidak bisa tatap muka lagi dengan itu guru bekerja sama dengan orang tua agar lebih memperhatikan peserta didik di rumah, agar lebih giat untuk membaca dan menulis. Ada juga sebagian guru melakukan dengan cara menyuruh peserta didik kerumahnya untuk membaca dan menulis. Pembelajaran jarak jauh tidak jauh dari pantauan orang tua yang mana guru meminta kerjasama dengan orang tua, ada sebagian orang tua yang mengeluh saat peserta didik tidak ingin mengerjakan tugas yang diberikan, guru pun juga merasa tugas yang dikumpulkan itu tidak mutlak di kerjakan oleh peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwasanya persepsi guru terhadap pembelajaran jarak jauh ini belum efektif untuk dilakukan karena rata-rata guru menjawab banyak kendala seperti media pembelajaran terbatas, pengetahuan peserta didik tidak diketahui. pembelajaran jarak jauh yang dilakukan tidak hanya guru yang terlibat tetapi orang tua juga ikut serta dalam pembelajaran, seperti mengontrol peserta didik saat tugas yang diberikan guru dan memberi masukan terhadap peserta didik yang tidak mau untuk mengerjakan tugasnya. Jadi pembelajaran jarak jauh tidaklah memuaskan untuk dilakukan karena pembelajaran jarak jauh tidak tatap muka dengan peserta didik, dan tidak mengetahui sejauh mana peserta didik memahami pembelajaran dan tidak tahu perkembangan peserta didik.

Pembelajaran jarak jauh tidak efektif dilakukan untuk peserta didik karena peserta didik lebih banyak bermain dan tugas yang diberikan guru orang tua yang mengerjakannya. Dampak dari pandemic Covid 19 mengungkapkan bahwa kurang memadainya sarana dan prasarana, kurang maksimalnya penyampaian materi, beban pembelian kuota internet, koneksi internet yang kadang menjadi lamban, gaya belajar yang cenderung visual, peserta didik malas dalam

mengerjakan tugas yang diberikan guru, kurang luasnya guru dalam mengontrol kegiatan peserta didik, serta materi yang disampaikan guru tidak sepenuhnya dikerjakan oleh siswa. Dari 9 hasil wawancara yang didapat oleh peneliti adalah guru kesulitan dalam menyampaikan materi kepada peserta didik karena pembelajaran tidak dilakukan dengan tatap muka sehingga guru tidak tahu sampai mana pemahaman peserta didik. Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan tidak efektif karena sulit bagi guru karena sebelumnya belum pernah melakukan pembelajaran jarak jauh.

BAB V BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

A. Anggaran Biaya

Anggaran yang diperlukan untuk kegiatan penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut

Tabel 4.1 Anggaran Biaya Penelitian

No	Komponen	Biaya yang diusulkan (Rp)
1	Honorarium untuk pelaksana, petugas laboratorium, pengumpul data, pengolah data, penganalisis data, honor operator, dan honor pembuat sistem (maksimum 30% dan dibayarkan sesuai ketentuan)	500.000
2	Pembelian bahan habis pakai untuk pembelian ATK, fotocopy, surat menyurat, penyusunan laporan, cetak, penjilidan, publikasi, pulsa, internet, bahan laboratorium, langganan jurnal, bahan pembuatan alat/mesin bagi mitra.	2.000.000
3	Perjalanan untuk survei/sampling data, sosialisasi/pelatihan/pendampingan/evaluasi, Seminar/Workshop DN- LN, akomodasi-konsumsi, perdiem/lumpsum, transport	500.000
4	Sewa untuk peralatan/mesin/ruang laboratorium, kendaraan, kebun percobaan, peralatan penunjang pengabdian lainnya	500.000
	Jumlah	6.200.000

B. Jadwal Penelitian

Jadwal kegiatan penelitian ini peneliti rencanakan sesuai dengan kalender penelitian yang ditetapkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Pahlawan semester ganjil 2020-2021. Adapun jadwalnya disajikan dalam format tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	September	Oktober	November	Desember	Januari
1	Penyusunan Proposal dan Survei Lokasi					
2	Pengambilan data					
3	Pengumpulan data					
4	Menganalisis data					
5	Monev					
6	Penyusunan laporan					
7	Diseminasi Hasil					

DAFTAR PUSTAKA

- Arnesti, N., & Hamid, A. (2015). *Pengaruh Media Pembelajaran Online – Offline Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris*. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 2(1).
- Aw, Suranto. 2010. *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta : GRAHA ILMU
- Beam, p.(1997). *Breaking the sprinter writ: Achieving Cost-Effectiveness in Online Learning. Paper presented at the International Symposium on Distance Education and Open Learning, organized by MODE Indonesia*. IDLN, SEAMOLEC, ICDE< UNDP and UNESCO Tuban, Bali, Indonesia.
- Bentley, Y., Selassie, H., & Shegunshi, A. (2012). Design and Evalutation of Student-Focused eLearning Elektronik *Journal of E-Learning*, 10(1),1-2.
- Bimo, Walgito. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V Andi.
- Bullen, M. (2001). *E-Lerning and the iInternationalization Education*, *Malaysian Journal of Education Tecahology* 1 (1), 37-46
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- Depdiknas. 2005. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Dep Dik Nas
- Echols, J.M. Dan Shadily, H. 2002. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Fadila, Dewi & Ridho, Sari Lestari Zainal. 2013. *Perilaku Konsumen*. Palembang: Penerbit Citrabooks Indonesia.
- Fadila, Dewi & Ridho, Sari Lestari Zainal. 2013. *Perilaku Konsumen*. Palembang: Penerbit Citrabooks Indonesia.
- Hidayat, (2013). *Metode Penelitian Keperawatan dan Tehnik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Hidayat, Sholeh. *Kesiapan Guru Menyongsong Kurikulum 2013*.
- <http://www.untirta.ac.id/berita-501-artikel--kesiapan-guru-menyonsongkurikulum-2013.html>. Diunduh pada hari Sabtu, 5 Agustus 2013.
- [https://Books.Google.Co.Id/Books?id=Drxbdwaqbaj&hl=id](https://books.google.co.id/books?id=Drxbdwaqbaj&hl=id)**. (Diakses Pada Tanggal 20 April 2020,Pukul 18.25 WIB).
- <https://doi.org/10.24114/jtikp.v2i1.3284>**.
- <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED590288.pdf>**

<https://Sevima.Com/5-Kebijakan-Pendidikan-Masa-Darurat-Corona/>

<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://fin.co.id/wpcontent/uploads/2020/03/Buku-Panduan-Pencegahan-Coronavirus-101-Tipsberbasis.Pdf&ved=2ahukewjlnphdqfjoahxd7xmbhcudam8qfjaeegqiaRB&usq=Aovvaw1fpcdzvo2vwqxlsjfo4kpw> (Diakses Pada Tanggal 21 April 2020, Pukul 08.18 WIB).

Ibadurrahman, Muhammad Alief. 2020. *Coronavirus Asal Usul, Penyebaran, Dampak, Dan Metode Pencegahan Efektif Pandemi Covid-19*.

Ilmiyah, S. (2020, Maret 22). Surotul Ilmiyah — Upaya PBNU Mencegah Penyebaran COVID-19. Dipetik April 13, 2020, dari YouTube alobatnic: **<https://youtu.be/rYlypLWR3Qw>**

Kotler, Philip., Keller, Kevin L. (2013). *Manajemen Pemasaran, Jilid Kedua*, Jakarta: Erlangga.

Medico, Bruno Del. 2020. *Coronavirus Covid-19, Membeli Diri, Cara Menghindari Penularan, Bagaimana Melindungi Keluarga Dan Pekerjaan Anda: Manual Pertama Untuk Mempertahankan Diri Terhadap Infeksi Coronavirus*. **<https://books.google.co.id/books?id=Fcfudwaaqbaj&hl=id>** (Diakses Pada Tanggal 21 April 2020, Pukul 08.00 WIB).

Munir, (2008). *Kurikulum Berbasis Teknologi Informatika Dan Komunikasi*. Bandung: SPS Universitas Pendidikan Indonesia.

Munir. (2012). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, Alfabeta. Bandung

Nailul Mona. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia) *Jurnal Sosial Humaniora Terapan.*, 2(2), 117–125.

Nakayama M, Y. H. (2007). The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students. *Elektronik Journal ELearning*, Vol.5(3).1.

Rahmat Kriyantono, 2007, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta Prenada Media Group.

Robbins, Stephen P, 2007. *Perilaku Organisasi Buku 1*, (Jakarta: Salemba Empat), hal. 174-184(wikipedia.com).

Sanjaya, R. (Ed.). (2020). *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*. SCU Knowledge Media.

Sevima. (2020). 5 Kebijakan Pendidikan Masa Darurat Corona. *KINDERGARTEN: Journal Of Islamic Early Childhood Education* | 58

Sukardi. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana.
- Walgito Bimo, 1990, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta, Andi
- Walgito, Bimo. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.
- Wardani. 2007. *Peran Guru SD Dalam Pendidikan*. Www.Gurukelas.Com. Diakses 8-10-2014
- Wibowo. 2013. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers
- Yanti, M. T., Kuntarto, E., & Kurniawan, A. R. (2020). Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 61-68.

LAMPIRAN

Lampiran Biodata Ketua Peneliti

A. Identitas

1.	Nama Lengkap	Fadhilaturrahmi, S.Pd, M.Pd
2.	Jenis Kelamin	Perempuan
3.	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4.	NIP	096 542 130
5.	NIDN	1031088801
6.	Tempat/Tanggal Lahir	Padang, 31 Agustus 1988
7.	E-mail	Arkhan88fadhila@gmail.com
8.	No. Telepon/Hp	0852 6377 3088
9.	Alamat Kantor	Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang Kampar-Riau
10.	No. Telepon/Faks	(0762) 21677, Fax (0762) 21677
11.	Lulusan yang Telah Dihilaskan	S1 = 10 orang, S2 = - orang
12.	Mata Kuliah yang Diampu	1. Konsep Dasar Matematika 2. Pendidikan matematika Kelas Rendah 3. Pendidikan Matematika Kelas Tinggi 4. Model-model pembelajaran matematika SD 5. Penelitian Tindakan Kelas

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Negeri Padang	Universitas Pendidikan Indonesia	
Bidang Ilmu	PGSD	Pendidikan Dasar	
Tahun Masuk-Lulus	2007- 2011	2012-2014	
Judul Skripsi / Tesis / Disertasi	Peningkatan hasil Belajar Jaring-jaring Balok dan Kubus dengan menggunakan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) pada siswa kelas V SD 05 Air Tawar Barat Kota Padang	Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan GI terhadap Kemampuan Koneksi dan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Kelas V SD IT Ibnu Sina Kota Bandung.	
Nama Pembimbing	1. Dra. Yetti Ariani, M.Pd 2. Melva Zainil ST, M.Pd	1. Prof. Wahyudin, M.Pd 2. Dr. Turmudi, M.Pd, M.Sc	

C. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 tahun terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Konferensi Pendidikan Dasar 2014	Peningkatan hasil Belajar Jaring-jaring Balok dan Kubus dengan menggunakan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) pada siswa kelas V SD 05 Air Tawar Barat Kota Padang	UPI Bandung

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya sebagai syarat dalam pengajuan proposal hibah kompetitif nasional skim Penelitian Dosen Pemula.

Bangkinang, Agustus 2021
Pengusul,



Fadhilaturrahmi S.Pd., M.Pd

Lampiran Biodata Anggota Peneliti

A. Identitas

1	Nama	Rizki Ananda, S.Pd, M.Pd
2	Tempat dan Tanggal Lahir	Pariaman, 26 April 1987
3	NIK	1371032604870002
4	Jenis Kelamin	Laki-Laki
5	Agama	Islam
6	Pekerjaan	Dosen
7	Instansi	Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
8	Jabatan	Dosen tetap Program Studi S1 PGSD
9	Pangkat/Golongan	Penata/IIId
10	Jabatan Fungsional Akademik	Lektor
11	NIDN	1026048701
12	E-mail	rizkiananda.mhs.upi@gmail.com
13	No Telepon/ Hp	0853 7640 6611
14	Alamat Kantor	Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang Kampar-Riau
15	Alamat Rumah	Perumahan Athaya I Bangkinang
16	Mata Kuliah yang diampu	1. Konsep Dasar IPS 2. Pendidikan IPS SD 3. Model-model Pembelajaran IPS SD 4. Kurikulum dan Pembelajaran 5. Pengelolaan Pendidikan 6. Penelitian Tindakan Kelas 7. Kebijakan dan Problematika Pendidikan Dasar

B. Riwayat Pendidikan

	S-I	S-2
Riwayat Perguruan Tinggi	Universitas Negeri Padang	Universitas Pendidikan Indonesia
Bidang Ilmu	PGSD	Pendidikan Dasar
Tahun Masuk - Lulus	2007-2011	2012-2014
Judul Skripsi/Tesis	Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan menggunakan pendekatan pragmatik pada siswa kelas V SDN 018 Air Tawar Barat Kota Padang	Analisis Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan
Nama Pembimbing	1. Dr. Taufina Taufik, M.Pd. 2. Dra. Wasnilimzar, M.Pd.	1. Prof. Dr. Bunyamin Maftuh, M.Pd., MA 2. Dr. Ernawulan Syaodih, M.Pd.

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 tahun terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan
----	-------	------------------	-----------

			Sumber	Jumlah (juta Rp)
1	2014	Analisis Kesulitan Belajar IPS di Kelas V Sekolah Dasar Se-Kecamatan Bangkinang Kota Tahun Pelajaran 2014/2015	Institusi	3.500.000
2	2015	Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SDN 016 Bangkinang Kota pada Pembelajaran IPS dengan Penerapan Pendekatan Problem Solving	Institusi	3.500.000
3	2016	Analysis of Implementation of Scientific Approaches in Civic Education Learning	Institusi	4.500.000
4	2016	Peningkatan Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Kooperatif tipe STAD Siswa Sekolah Dasar	Institusi	3.725.000
5	2017	Pengembangan Instrumen Evaluasi Pembelajaran IPS Berbasis Taksonomi Bloom Dua Dimensi di Sekolah Dasar	DRPM Ristekdik ti	20.000.000
6	2018	Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar se Kecamatan Bangkinang Kota dalam Implementasi Pembelajaran Tematik	DRPM Ristekdik ti	16.450.000

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat 5 tahun terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (juta Rp)
1	2014	Workshop Penulisan Proposal PTK bagi Guru-guru TK, SD, SMP, dan SMA se-Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar	Institusi	6.000.000
2	2015	Workshop Implementasi Pembelajaran Tematik bagi Guru Sekolah Dasar se-Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar	Institusi	2.000.000
3	2016	Workshop Penulisan Proposal Penelitian Tindakan Kelas bagi Kelompok Kerja Guru SD Komplek Bangkinang Kota	Institusi	2.500.000
4	2017	Pelatihan Pembuatan Instrumen Penilaian Sikap dan Penilaian Keterampilan bagi Kelompok Kerja Guru SD Komplek Bangkinang Kota	Institusi	2.500.000
5	2018	Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 bagi Guru dan Kepala Sekolah Se-Kecamatan Bangkinang Kota	Institusi	3.200.000

E. Publikasi artikel ilmiah dalam Jurnal 5 tahun terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/ Tahun
1	Analisis Kesulitan Belajar IPS di Kelas V Sekolah Dasar Se-Kecamatan Bangkinang Kota Tahun Pelajaran 2014/2015	Jurnal Pendidikan Dasar STKIP Pahlawan Tuanku Tambusai	Vol 1 Nomor 1 2014
2	Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SDN 016 Bangkinang Kota pada Pembelajaran IPS dengan Penerapan Pendekatan Problem Solving	Jurnal Pendidikan Dasar STKIP Pahlawan Tuanku Tambusai	Vol 2 Nomor 1 2015

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/ Tahun
3	Penerapan Metode <i>Mind Mapping</i> untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar	Jurnal Pendidikan Dasar STKIP Pahlawan Tuanku Tambusai	Vol 2 Nomor 2 2015
4	Peningkatan Kompetensi Calon Guru Sekolah Dasar dalam Pembuatan Media Pembelajaran IPS Interaktif Melalui Pendekatan <i>Project Based Learning</i>	Jurnal Pendidikan Dasar STKIP Pahlawan Tuanku Tambusai	Vol 3 Nomor 2015
5	Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Operasi Pengurangan Bilangan Cacah dengan Menggunakan Blok Dienes Siswa Kelas I SDN 016 Bangkinang Kota	Jurnal Cendekia Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai	Vol 1 Nomor 1 2017
6	Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SD Negeri 016 Bangkinang Kota	Jurnal Basicedu Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai	Vol 1 Nomor 1 2017
7	Penerapan Pendekatan <i>Problem Solving</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SDN 006 Bangkinang Kota	Jurnal Handayani Universitas Negeri Medan	Vol 7 Nomor 1 2017

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 tahun terakhir

N o	Nama Pertemuan Ilmiah/ Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	Konferensi Nasional Pendidikan Dasar dan Pendidikan Anak Usia Dini	Penguatan sistem otonomi daerah sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan dasar	UPI Bandung 2014
2.	International Conference ASEAN Comparison Education Research Network (ACER-N)	Analysis of Implementation of Scientific Approaches in Civic Education Learning	Inna Muara Hotel Padang Tahun 2016
3.	Seminar Nasional Pendidikan Dasar	Komparasi Pendidikan Finlandia - Indonesia sebagai Upaya Merumuskan Formulasi Sistem Pendidikan yang Unggul di Abad 21	UPI Bandung 2016
4.	Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika	Penerapan Pendekatan <i>Realistics Mathematics Education</i> (RME) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Siswa Kelas IV SDN 018 Langgini Bangkinang Kota	STKIP PGRI Sumatera Barat 2017
5.	International Conference for Social Science and Education	An Analysis on The Elementary School Teachers' Ability in Implementing Thematic Approach	Universitas Negeri Padang 2018

G. Perolehan HaKI

No	Judul /Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
----	-----------------	-------	-------	------------

1	Evaluasi Berbasis Taksonomi Bloom Dua Dimensi pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar	2018	Karya Tulis	EC00201858668
---	--	------	-------------	---------------

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya sebagai syarat dalam pengajuan proposal penelitian semester ganjil 2020-2021.

Bangkinang, Agustus 2021



Rizki Ananda, S.Pd., M.Pd.